

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah program yang tepat sebagai langkah awal untuk memulai pemberian ASI eksklusif. Bayi saat melakukan IMD, belajar beradaptasi dengan kelahirannya di dunia. Selain itu kedekatan antara ibu dan bayinya akan terbentuk dalam proses tersebut.

IMD adalah membiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya. Bayi akan melakukan gerakan dan mencari puting ibu, memasukkan puting ibu pada mulutnya secara benar dan menghisapnya dalam satu jam pertama kehidupan.

BPS Provinsi Jawa Timur (2012), menyatakan bahwa dalam satuan per 1.000 kelahiran hidup Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Lumajang berjumlah 37.89 dan meningkat hingga sekarang. Data lain yang sumbernya dari Dinkes Kab. Lumajang (2016 -2017) jumlah AKB meningkat dan menduduki peringkat ke-2 setelah Kab. Jember

Ada beberapa dampak negatif jika bayi yang tidak dilakukan teknik Inisiasi Menyusu Dini, seperti menurunkan ketahanan tubuh bayi hingga 25 %. Bayi berpotensi mengalami keterbelakangan kognitif yang dinilai melalui poin kecerdasan intelektual.

Tingginya tingkat IMD yang tertunda sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan budaya. Faktor – faktor yang mempengaruhi pelaksanaan IMD menurut Teori Model Precede yang dikutip dalam Notoadmojo (2011) tersebut, yaitu faktor pendorong (peran serta dukungan petugas kesehatan dan keluarga).

Petugas kesehatan di kamar bersalin harus memahami tatalaksana laktasi yang baik dan benar, petugas kesehatan tersebut diharapkan selalu mempunyai sikap yang positif terhadap penyusuan dini (Depkes, 2009). Dorongan dari keluarga, termasuk suami juga ikut berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan IMD.

Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai peran faktor pendorong yang terdiri dari bidan dan keluarga dalam

pelaksanaan IMD pada ibu *post partum* di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang.

Alasan peneliti memilih lokasi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang, karena disamping lokasi tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Alasan lainnya, yaitu setelah peneliti melakukan studi pendahuluan di puskesmas Kedungjajang dan diperoleh hasil wawancara bahwa IMD wajib pelaksanaannya, namun masih saja ada masyarakat yang pergi ke dukun untuk proses persalinan, yang secara otomatis tidak dilakukan IMD apabila persalinan di dukun. Hal tersebut dikarenakan rendahnya dukungan dari pihak keluarga yang merupakan faktor pendorong dari luar sang ibu *post partum* dalam melaksanakan IMD.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimanakah peran faktor pendorong yang mempengaruhi pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu *post partum* di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran faktor pendorong yang mempengaruhi pelaksanaan IMD pada ibu *post partum* di Kecamatan Kedungjajang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengkaji peran petugas kesehatan yang mempengaruhi pelaksanaan IMD pada ibu *post partum* di Kecamatan Kedungjajang.
- b. Mengkaji peran keluarga yang mempengaruhi pelaksanaan IMD pada ibu *post partum* di Kecamatan Kedungjajang.
- c. Mengkaji pelaksanaan IMD pada ibu *post partum* di Kecamatan Kedungjajang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang pentingnya pelaksanaan IMD bagi ibu *post partum*

1.4.2 Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya, memperbaiki persepsi yang keliru dan keluarga dapat memberikan dukungan yang baik kepada ibu bayi sehingga pelaksanaan program IMD dapat dilaksanakan dengan baik

1.4.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau tambahan wawasan atau pengetahuan tentang pentingnya pelaksanaan program IMD

1.4.4 Bagi Institusi

Dapat menjadi pedoman penelitian yang lebih baik lagi guna mencapai keberhasilan program pelaksanaan IMD, khususnya di Kecamatan Kedungjajang yang berkelanjutan